

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA KONVEKSI
(STUDI KASUS SHOPPING CENTER MANADO)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ekonomi
Syari'ah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Manado*



Oleh:

NUR KURNIASI MADIU

15.4.1.015

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1442 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 24 April 2021

Penyusun,

Nur Kurniasi Madiu

NIM: 15.4.1.015



ABSTRACT

Name : Nur Kurniasi Madiu
SRN : 15.4.1.015
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Syari'ah Economy
Title : Analysis of the Factors Affecting the Income of Ready-made Clothes Businessmen (A Case Study at Manado Shopping Center)

This study takes on the backdrop of the analysis of the factors that affect the income of ready-made clothes businessmen at Manado Shopping Center. The aim of this study to find out the factors that affect the income of ready-made clothes businessmen at Manado Shopping Center. It is also aimed to be used as the standard of factors that strengthen and useful for development for these businesses. The data was obtained from the application of qualitative method in which the researcher went to the research site to conduct observation at the site. The object of this study was the Manado shopping center located at the 45 market in Manado city. The data collection technique was observation in which the researcher went to the site and directly observe the trading process conducted by the businessmen or the shop clerks. The result showed that the selling process at Manado shopping center was affected by five factors namely: the business capital, the length of business operation, the numbers of employees, the location of the business and the education level. This is shown by the result and the process of trading of the ready-made clothes businesses at the Manado shopping Center.

Key Words: analysis, income, ready-made clothes



Motto

"Kalau kamu hidup tidak lebih baik dari saya, maka lebih baik kamu tidak usah lahir, dan saya tidak usah mati, hanya menambah jatah beras"

(K.H. Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor)

"Kita Menuntut Ilmu untuk menjadi orang baik, bukan orang yang bisa menjawab pertanyaan ujian. Ujian untuk belajar bukan belajar untuk ujian. Jangan salah kaprah!"

(K.H. Hasan Abdullah Sahal, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya dipersembahkan kepada Allah swt. tuhan yang maha pemberi kekuatan dan kemudahan dalam hidup ini, karena dengan izinNya-lah kita masih diberikan kesempatan dan kesehatan, sehingga bisa terselesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi (Studi kasus di Shopping Center Manado)*".

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada teladan terbaik Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia.

Penyusunan skripsi initalah di upayakan semaksimal mungkin untuk bisa terselesaikan dengan baik, namun menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat bahasa atau kalimat yang rancu, penulisan yang keliru serta metode penulisan yang masih kurang benar, hal itu terjadi diluar batas pengetahuan penulis.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dihaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahanda Naser Madiu dan Ibunda Kartini Suleman yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan berusaha dengan segenap tenaga yang ada untuk bisa memberikan dukungan moril dan materil agar bisa merasakan pendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi. Juga kepada orang terdekat Samsul Madiu, Annisa Moningka dan Mohammad Syarif Madiu yang dengan setia mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan. Juga kepada Cici Masnawy Ikko Hasan yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Delmus Puneri Salim S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D.
3. Pembimbing I Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd dan pembimbing II Bapak Nur Shadiq Sandimula, SHI,ME yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, petunjuk dan motivasi untuk

kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum Wakil Dekan I Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd. Wakil Dekan II Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Sjamsuddin AK. Antuli, S.Ag., M.A. Ketua Prodi Perbankan Syariah serta staf akademik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Kepala dan Staf Kantor Lurah Pinaesaan dan juga pihak yang terkait di Shopping Center Manado yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Kepada Brian Josti Timbuleng yang selalu siap membantu dan memberikan bantuan Selama Kuliah.
8. Sahabat Inpres Squad Fauzia Nasaru, Alwi Suma, Dhea Ope, Navilla Muarif, Chici Nasaru, Gricillya Bokian, Fadkan Madiu, yang sudah memberikan motivasi.
9. Teman-teman kelas FEBI A tersayang Deisy Kairupan, Vinny Tiara Popitod, Hasan Mokoginta, Balgis Yusuf, Dhya Sanudin, dan teman-teman lainnya.
10. Teman-teman posko 15 KKN IAIN Angkatan II , Nadia Paputungan, Lenda Lasama, Titha Pramunita Patau, Dahlan Harun, Murni , Virginia Tawil, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berbagi wawasan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kelebihan dari skripsi ini dari mereka sedangkan kekurangan dari skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis. Segala kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Terimakasih untuk semua, semoga budi baik dari Bapak/Ibu/Sdr-l yang telah ikhlas membantu

akan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin ya robbal 'alamin.

Manado, 24 April 2021

Pengusun

Nur Kurniasi Madiu

NIM: 115.4.1.015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penulisan	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. batasan Masalah	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Pembangunan Ekonomi	10
B. Teori Analisis.....	12
C. Teori Faktor-Faktor	14
D. Teori Pengaruh	15
E. Teori Pendapatan	16
F. Pengertian Pendapat	19
G. Sumber-Sumber Pendapatan	20
H. Jenis-Jenis Pendapatan	21
I. Pengertian Modal	23
J. Pengertian Pengusaha	24
K. Lamanya Usaha	24
L. Pengertian Konveksi	26
M. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Metode Penulisan	31
B. Rancangan Penelitian	31
C. Tipe Penulisan	32
D. Sumber Data	33
E. Informan Penulisan.....	34
F. Fokus Penulisan	35
G. Teknik pengumpulan data	35
H. Teknik-Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Letak Geografis	41
B. Hasil Dan Pembahasan	44
C. Sumber Sumber Pendapatan	53
D. Interpretasi Hasil Secara Ekonomi.....	54
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 penelitian terdahulu



ABSTRACT

Name : Nur Kurniasi Madiu
SRN : 15.4.1.015
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Syari'ah Economy
Title : Analysis of the Factors Affecting the Income of Ready-made Clothes Businessmen (A Case Study at Manado Shopping Center)

This study takes on the backdrop of the analysis of the factors that affect the income of ready-made clothes businessmen at Manado Shopping Center. The aim of this study to find out the factors that affect the income of ready-made clothes businessmen at Manado Shopping Center. It is also aimed to be used as the standard of factors that strengthen and useful for development for these businesses. The data was obtained from the application of qualitative method in which the researcher went to the research site to conduct observation at the site. The object of this study was the Manado shopping center located at the 45 market in Manado city. The data collection technique was observation in which the researcher went to the site and directly observe the trading process conducted by the businessmen or the shop clerks. The result showed that the selling process at Manado shopping center was affected by five factors namely: the business capital, the length of business operation, the numbers of employees, the location of the business and the education level. This is shown by the result and the process of trading of the ready-made clothes businesses at the Manado shopping Center.

Key Words: analysis, income, ready-made clothes



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Keberhasilan seorang pedagang dapat diukur dari pendapatannya, maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang perlu untuk dikaji supaya kendala-kendala yang dialami pedagang dapat untuk diatasi.

Semacam yang kita tahu, kasus pokok pembangunan ekonomi merupakan distribusi pemasukan yang tidak menyeluruh. Ketidakmerataan peninggalan produktif yang dimiliki seorang, membuat pemasukan mereka berbeda-beda. Untuk seorang penjual yang mempunyai modal yang besar pastinya dapat memperoleh pemasukan yang lebih besar dibanding dengan penjual yang mempunyai modal kecil. Semacam halnya pemasukan antara penjual di pasar tradisional dengan pasar modern. pasar modern yang pada biasanya dimiliki oleh pengusaha yang modalnya lebih besar, jam operasionalnya besar, serta manajerialnya bagus, pastinya mempunyai keunggulan dibanding dengan pasar tradisional. Terlebih di masa globalisasi serta liberalisasi dikala ini, pastinya membuat pasar tradisional terus menjadi tergeser oleh berkembangnya pasar-pasar modern yang bermunculan.

Hingga dari itu, riset ini hendak menganalisis faktor- faktor yang pengaruhi tingkatan pemasukan orang dagang di Shopping Center Kota Manado dengan menguji 4 aspek ialah:

1. Modal usaha. Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal usaha yang dimiliki pedagang pasar tradisional tentunya memberikan keleluasaan bagi pedagang untuk menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dijual pedagang. Serta dengan modal usaha tersebut dapat membeli bahan baku maupun peralatan yang diperlukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, guna memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Jelas, suatu usaha yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya usaha yang dibangun tersebut.

Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya.¹ Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar.

2. Tingkatan pembelajaran. Ulasan permasalahan pembelajaran hendaksenantiasanya menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia merupakan sebutan yang kerap digunakan oleh para ekonomi buat pembelajaran, kesehatan, serta kapasitas manusia lain yang bisa tingkatkan produktivitas bila hal- hal tersebut ditingkatkan. Anggapan dasar Teori Modal manusia merupakan kalau seorang bisa tingkatkan pemasukan lewat kenaikan pembelajaran, tiap bonus

¹Case, Karl E. & Fair, Ray C., Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8 Diterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur. (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 27.

satu tahun sekolah, berarti disatu pihak tingkatan keahlian kerja serta tingkatan pemasukan seorang, hendak namun perihal ini menunda penerimaan pemasukan sepanjang satu tahun dalam menjajaki sekolah tersebut.

Pembelajaran dilihat sebagai selaku investasi yang imbalannya bisa diperoleh sebagian tahun setelah itu dalam wujud pertambahan hasil kerja. Perihal tersebut pastinya hendak pengaruhi metode pengelolaan serta pemanajemen usaha nantinya. Dengan pengelolaan yang baik pastinya bayaran penciptaan yang dikeluarkan hendak dapat ditekan serta pemasukan dapat dioptimalkan.²

3. Lama usaha, lamanya sesuatu usaha bisa memunculkan pengalaman berupaya, dimana pengalaman bisa pengaruhi pengamatan seorang dalam bertingkah laku.³ Terus menjadi lama seorang menekuni bidang usaha hingga seorang tersebut hendak pengaruhi produktivitasnya (keahlian profesionalnya/ keahliannya), sehingga bisa menaikkan efisiensi serta sanggup memencet bayaran penciptaan lebih kecil daripada hasil penjualan. Melalui pengalaman yang sudah diperoleh juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi-situasi pada masa yang akandatang. Disamping itu, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan juga akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.⁴ Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan

²Payaman J. simanjuntak, pengantar *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Edisi 2001, Jakarta: FE UI.2011), h. 62

³Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 87

⁴Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4.*(Yogyakarta: BFPE.2008), h. 32

bertambah.

4. Jam kerja, dimana menurut Adam Smith di dalam buku "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia", teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Teori utilitas tersebut menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu senggangnya. Seperti yang kita ketahui, jumlah waktu setiap hari manusia adalah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut bagi seseorang yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi, dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang. Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan.

Makin banyak waktu yang digunakan seorang buat bekerja berarti terus menjadi banyak pula pemasukan yang hendak diperolehnya. Dengan demikian, tiap akumulasi waktu pembedahan yang dicoba oleh seorang pedagang maka hendak akan terus menjadi pembuka kesempatan bagi bertambahnya omset penjualan.⁵

Pembangunan ekonomi lebih dari hanya perkembangan ekonomi. Proses pembangunan menghendaki terdapatnya perkembangan ekonomi yang diiringi dengan terdapatnya pergantian struktur ekonomi.

⁵Payaman J. Simanjuntak, *op.cit.*, h. 69

Indonesia dikala ini lagi mengarah pergantian struktur ekonomi dari pertanian ke industri. Guna tercapainya transformasi struktural dari pertanian ke industri merupakan dengan memajukan sektor industri yang di topang zona pertanian yang kokoh selaku inputnya.⁶ Dalam arti meningkatkan kehidupan yang lebih maju dan kualitas hidup yang lebih baik, industrialisasi dan pembangunan industri merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam proses industrialisasi biasanya mengikuti percepatan kemajuan teknologi, proses pelatihan sumber daya manusia, dan kemudian peningkatan produktivitas. Industrialisasi dipandang sebagai penggerak pembangunan, terutama mesin pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan teknologi.⁷

Pasar memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan perdagangan dilakukan melalui pasar. Keberadaan pasar juga dapat membantu keluarga (keluarga konsumen, keluarga produksi dan pemerintah) dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pasar juga dapat menciptakan lapangan kerja, mata pencaharian masyarakat banyak bergantung pada kegiatan ekonomi di pasar untuk memperoleh penghasilan dan memenuhi permintaan pasar. Pasar merupakan fasilitas pelayanan publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar tidak hanya berperan dalam kestabilan harga, tetapi harga pasar yang digunakan sebagai tolak ukur. Tolak ukur inflasi, dan pemerintah memutuskan kebijakan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan

⁶Kuncoro, Mudrajad, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga, 2009), h.99

⁷Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid I, Edisi Keenam (Jakarta : Erlangga, 2000), h. 32

dunia telah mendorong perubahan pembangunan ekonomi yang luar biasa. Hubungan negara dan negara tidak lagi mengenal batas-batas teritorial dalam hal investasi, industri, individu atau informasi, dan semua hambatan arus perdagangan antar negara dihilangkan, yang berujung pada berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Prospek untuk bisnis perdagangan langsung di Shopping Center Kota Manado tentunya akan berkembang dengan pesat, Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi di kawasan tersebut, sehingga masyarakat sekitar dapat menikmati keuntungan dari keberadaan Shopping Center tersebut sebagai pelaku usaha.

B. Identifikasi Masalah

Fokus Masalah dalam penulisan ini ialah mengukur dan menganalisa secara kualitatif tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi (Studi Kasus Shopping Center Manado).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar belakang di atas dan Fokus masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan Pokok yang hendak di teliti yaitu :Faktor faktor apa yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi (Studi Kasus Shopping Center Manado).

D. Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini ialah;

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi dengan objek penulisan di Shopping Center Manado.
2. Untuk dijadikan tolak ukur bagi pengusaha konveksi khususnya di Shopping Center Manado terhadap faktor-faktor dalam hal penguatan dan pengembangan usaha.
3. Sebagai Prasyarat untuk menyelesaikan studi Strata satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam rumpun keilmuan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah selama ini. Dan sebagai referensi serta bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan pendapatan usaha yang ada di pasar dagang, sekaligus menjadi sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
2. Bagi Pedagang Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan kepada pedagang untuk mengambil langkah dalam meningkatkan usaha perdagangan mereka. Serta khususnya kepada pihak yang menangani pedagang di Shopping Center Kota Manado, diharapkan dapat membantu melakukan pembinaan terhadap para pedagang serta menentukan kebijakan untuk lebih menggali potensi-potensi para pedagang yang berada di lokasi tersebut.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan tentang Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi dengan objek penulisan di

Shopping Center Manado.

4. Diharapkan bermanfaat secara teori dan aplikasi terhadap pengembangan Ilmu Ekonomi dan lebih khusus pada analisis faktor-faktor yang diperhatikan dalam pengembangan usaha pada umumnya.

F. Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan yang mempengaruhi kondisi untuk melakukan penelitian: keterbatasan memperoleh informasi yang mendalam dikarenakan kesibukan penyedia informasi (dalam hal ini pedagang melayani konsumen di tempat kerja), sehingga penyedia informasi memiliki keterbatasan waktu. Dan kesempatan mendapatkan informasi. Tangani wawancara terkait informasi yang dibutuhkan. Dan informan yang saya wawancarai masih terbatas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang.⁸

Menurut Michael P. Todaro, pembangunan di semua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
- b. Meningkatkan taraf hidup, termasuk menambah dan mempertinggi penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Semua itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik individu maupun bangsa.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap-sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam

⁸Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, Stie Ykpn Yogyakarta.

hubungannya dengan orang lain dan negara-negara lain, tetapi juga sumber-sumber kebebasan dan penderitaan manusia.⁹

Pembangunan merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain: meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, selain meningkatkan pendapatan perkapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen pembangunan negara.

B. Teori Analisis

Definisi mengenai analisis, yaitu Jelaskan setiap bagian tema secara detail, dan lakukan penelitian pada setiap bagian itu sendiri dan hubungan antara setiap bagian untuk mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang benar tentang makna keseluruhan.¹⁰

Dalam "Kamus Indonesia Kontemporer" yang ditulis oleh Peter Salim dan Yenni Salim, mereka menguraikan arti analisis sebagai berikut:¹¹

⁹Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid Satu*, Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 43

¹¹Salim, Peter dan Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press. 2002), h. 49

1. Analisis adalah penyelidikan peristiwa (perilaku, makalah). Untuk mendapatkan fakta yang benar (asal, penyebab, penyebab sebenarnya).
2. Analisis adalah penjabaran tema dari setiap bagian, studi tentang bagian-bagian tersebut dan hubungan antara setiap bagian, untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang pemahaman secara keseluruhan.
3. Analisis adalah deskripsi (peregangan) sesuatu, dan seterusnya, setelah dipelajari dengan cermat.
4. Analisis adalah proses pemecahan masalah, proses dimulai dengan hipotesis (latihan, dll) sampai dibuktikan dengan kepastian tertentu (pengamatan, percobaan, dll).
5. Analisis merupakan suatu proses pemecahan masalah, mulai dari hipotesis (menebak-menebak, dsb), hingga dibuktikan dengan suatu kepastian (observasi, eksperimen, dsb).

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan pula bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis di bagi menjadi beberapa bagian sesuai

¹² Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, widya karya, 2005), 40

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisiketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 51

dengan bidang ilmu yang akan di bahas dan dipakai. Pengertian analisis pada umumnya (nomina/katabenda) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).

Pengertian analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengertian analisis di bidang manajemen yaitu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty (2002;52) mengatakan bahwa analisis adalah sebagai "Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan."¹⁴

Analisis menurut pemikiran Wiradi adalah "aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai , membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan di tafsirkan maknanya."¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan berfikir untuk mengurai informasi dan mencari kaitan dari informasi tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman keseluruhan dari sebuah konteks.

C. Teori Faktor-Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya

¹⁴Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2002), h. 71

¹⁵Wiradi, Analisis Sosial(Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), h. 29

sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁶

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- a. Perbedaan pekerjaan, artinya dengan adanya perbedaan pekerjaan seseorang dapat memperkirakan minat terhadap tingkat pekerjaan yang ingin dicapainya, aktivitas yang dilakukan, penggunaan waktu senggangnya, dan lain-lain.
- b. Perbedaan sosial ekonomi, artinya seseorang mempunyai sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkannya daripada yang mempunyai sosial ekonomi rendah.
- c. Perbedaan hobi atau kegemaran, artinya bagaimana menggunakan waktu senggangnya.
- d. Perbedaan jenis kelamin, artinya minat wanita akan berbeda dengan minat pria.
- e. Perbedaan usia, artinya usia anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua akan berbeda minatnya terhadap suatu barang, aktivitas, benda, dan seseorang.¹⁷

¹⁶<http://kbbi.web.id/faktor> diakses 10 November 2019 pukul 09:00 wita.

¹⁷Malayu Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.205.

D. Teori Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang".¹⁸ Poerwardar minta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.¹⁹

Jadi pengaruh berdasarkan pengertian diatas adalah suatu keadaan hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

E. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income*

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 845.

¹⁹Poerwardarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 731

dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁰ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²¹ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.²² Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²³ Pendapatan akan berpengaruh pada jumlah barang yang dikonsumsi yang biasanya meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan. Tidak hanya barang yang dikonsumsi meningkat, kualitas barang juga patut untuk diperhatikan. Misalnya, sebelum meningkatkan pendapatan beras, asumsikan beras tersebut berkualitas tinggi yang kurang baik, akan tetapi setelah

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 185

²¹ BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

²²Soemarso S.R., Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.54

²³ Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2006), h. 47

adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁴

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya

²⁴Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, (Jakarta: Salemba Empat,2012), h. 132

jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.²⁵

Distribusi pendapatan adalah pengaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

F. Pengertian Pendapatan

Menurut Ramlan (2006:13), pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005:255) menyatakan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang tersebut dapat diukur dengan konsep pendapatan yang merepresentasikan jumlah total yang diterima oleh seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rahardja dan Manurung (2010: 291), pendapatan adalah total pendapatan (moneter atau non-moneter) seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu.

²⁵Boediono, Pengantar Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

G. Sumber-Sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus (2005: 250) mengemukakan bahwa secara umum pendapatan dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu: 1. Gaji dan upah satu orang untuk orang lain, perusahaan swasta atau remunerasi yang diterima setelah pemerintah bekerja. 2. Pendapatan kekayaan pendapatan bisnis sendiri. Ini adalah nilai kotor produksi dikurangi biaya yang timbul dalam bentuk uang atau cara lain, nilai sewa tenaga kerja rumah tangga dan modal itu sendiri. 3. Pendapatan dari sumber lain Dalam hal ini, pendapatan yang diperoleh tanpa input tenaga kerja meliputi pendapatan pemerintah, asuransi pengangguran, aset yang disewakan, bunga bank dan iuran lainnya, serta keuntungan perusahaan. Tingkat pendapatan mengacu pada standar hidup yang dapat dinikmati individu atau keluarga berdasarkan pendapatan atau sumber pendapatan lainnya.

H. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki,

bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.²⁶

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis

²⁶Nasution, Mulia. (1997). *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

1. Pengertian Modal

Menurut Komaruddin (2005: 41), modal aktual "adalah modal yang sesuai dari kekayaan produktif dalam bentuk

Barang modal". Modal merupakan suatu masukan (faktor produksi) yang sangat penting untuk menentukan tingkat pendapatan. Dalam perusahaan, masalah modal sangat erat kaitannya dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah mapan. Modal dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut ini :

1. Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam waktu lama dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi.
2. Modal Saat Ini Modal hanya menyediakan satu layanan selama proses produksi, dan dapat mendukung usaha dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya. Menurut Suparmoko (Suparmoko, 2010: 96), modal mengacu pada segala bentuk kekayaan baik berupa komoditas maupun mata uang, yang dapat diperoleh sendiri atau oleh pihak lain dalam

bentuk pinjaman. Modal meliputi :

- a. Modal komersial adalah modal dalam segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan output. Modal niaga PKL berasal dari modal tetap seperti peralatan konstruksi, dan modal kelancaran seperti uang tunai dan komoditas.
- b. Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk mendanai operasi harian, atau biaya tetap perusahaan. Contoh pembayaran uang muka dan gaji, dimana uang tersebut akan dikembalikan ke perusahaan melalui hasil penjualan.

J. Pengertian Pengusaha

Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa termasuk mengekspor jasa atau memanfaatkan jasa dari luar pabean.

Pengertian pengusaha menurut KBBI adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dan sebagainya); orang yang berusaha di bidang perdagangan; saudagar, usahawan.²⁷

K. Lamanya Usaha

²⁷<http://kbbi.web.id/faktor> diakses 11 November 2019 pukul 11:43 wita

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanyapedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya. Semakin lama usaha yang digelutinya maka semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya.

²⁸Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wibowo. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: Hal. 171-180.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang ataupun usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun dan bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

L. Pengertian Konveksi

Usaha konveksi dapat didefinisikan sebagai industri kecil skala rumah tangga yang melayani pembuatan pakaian jadi secara massal dalam jumlah banyak. Model pakaian yang diproduksi oleh konveksi biasanya berupa kemeja, kaus, celana, jaket, seragam, busana muslim, dan sebagainya yang dipesan berdasarkan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dikarenakan produk yang dihasilkan oleh industri konveksi termasuk kedalam salah satu kebutuhan manusia, tidak heran jika kepopuleran bisnis ini terus meningkat. Selain itu, didukung oleh permintaan pasar yang begitu besar sehingga peluang untuk memulai dan mengembangkan usaha konveksi juga besar pula. Untuk dapat membuat pakaian jadi agar bisa segera dipasarkan, maka industri konveksi maupun industri garmen harus melalui beberapa proses terlebih dahulu yang dalam industri konveksi proses ini biasa disebut dengan nama cut, make, and trim. Cutting : pembuatan pola/patron, marker, cutting, dan numbering. Making : menjahit dari awal sampai menjadi bahan siap pakai.²⁹

²⁹Fitinline, "Pengertian Usaha Konveksi Pakaian" <https://fitinline.com/article/read/pengertian-usaha-konveksi-pakaian/>,

M. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Al Fathony Daud/ University of Muhammadiyah Malang.	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha pada Industri Kecil Keripik Tempe Kelurahan Sanaan Kota Malang.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan Analisis Faktor-faktor yng mempengaruhi Pendapatan Pengusaha	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menekankan pada Industri kecil Keripik Tempe sedangkan penelitian ini menekankan pada Pengusaha Konveksi
2	Hastina AR/University of Muhammadiyah	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu

diakses 11 November 2011 pukul 08.55 wita.

	Malang.	Pendapatan Pengusaha Industri Kecil. (Studi Kasus pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)	menggunakan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha	penelitian sebelumnya menekankan pada Industri kecil Maming Jagung sedangkan penelitian ini menekankan pada Pengusaha Konveksi
3	Dewi Supri Angraini/Universitas Pasir Pengaraian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menekankan pada Pengusaha Tahu sedangkan penelitian ini menekankan pada Pengusaha Konveksi
4	Ega Mulya Wijayanto/Universitas diponegor	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wirusaha Makanan Ringan	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menekankan pada Industri kecil makanan ringan penelitian ini menekankan pada Pengusaha Konveks

5	Nur Rahmat Wahyudi/Universitas Sebelas Maret	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang pasar tradisional	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan Analisis Faktor-faktor yng mempengaruhi Pendapatan Pengusaha	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menekankan pada pedagang tradisional sedangkan penelitian ini menekankan pada Pengusaha Konveksi
---	----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penulisan

Metode penulisan adalah suatu cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan

data penulisannya dan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan.³⁰ Dalam "New Horizons Ladder Dictionary", definisi tertulisnya adalah "mempelajari secara serius untuk mendapatkan informasi yang benar". Padahal, penelitian dilakukan dengan mencari informasi, mengembangkan dan menguji kebenaran, dan upaya tersebut selalu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Dalam artikel ini, untuk memperoleh data dan informasi yang obyektif diperlukan data dan informasi yang aktual dan relevan.

B. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya, serta menggunakan literatur untuk acuan dalam pembahasan. Penulisan ini juga merupakan penulisan lapangan, karena penulis terjun langsung kelapangan atau obyek penulisan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Metode Kualitatif adalah "Prosedur penulisan yang menghasilkan: Ucapan atau tulisan dan perilakuyang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang obyektif dalam rangka mengetahui dan memahami Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi (Studi Kasus Shopping Center Manado).

Tujuan penulisan melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h.127

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

C. Tipe Penulisan

Tipe penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah tipe penulisan deskriptif. Penulisan deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penulisan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah - masalah yang diteliti yaitu tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi (Studi Kasus Shopping Center Manado).

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong³¹ bahwa sumber data utama dalam penulisan kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Dimana data hasil penulisan didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

4. Data Primer

³¹Lihat : Lexi, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 62

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber pertama atau sumber asli (tidak melalui perantara).

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian, jadi pencatatan dari wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil dari gabungan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.³²

Dalam penulisan ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara atau interview yang dilakukan dengan pedagang, serta masyarakat setempat yang mengetahui dengan jelas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Shopping Center Manado.

5. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku, majalah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penulisan ini. Jadi pengumpulan data sekunder ini melalui orang kedua baik berupa informan atau buku literatur yaitu buku-buku, artikel, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan

³² *Ibid*, h. 157

pembahasan.³³Data sekunder ini membantu penulis untuk mendapatkan bukti maupun bahan yang akan diteliti, sehingga penulis dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu penulisan dengan baik karena didukung dari buku-buku, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

E. Informan Penulisan

Informan Penulisan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Shopping Center Manado ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penulisan guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah Pedagang usaha Konveksi di Shopping Center Manado.

F. Fokus Penulisan

Penentuan fokus suatu penulisan memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inquiry. Kedua, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi - eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

Dengan demikian maka yang akan menjadi fokus utama adalah Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi di Shopping Center Manado.

³³Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h. 12.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penulisan ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan tulisan atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Hal ini sebagaimana dinyatakan Lofland dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penulisan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁴

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penulisan ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informen dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Metode observasi adalah dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵ Jadi mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban terhadap fenomena sosial keagamaan yang

³⁴ *Ibid*, h. 112

³⁵ Setrisno Hadi, *Metode Riset II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1986), 136

terjadi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut.

Dengan demikian penulis terjun langsung kelapangan atau kepada pedagang dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan situasi pedangan. Dengan metode ini penulis akan memperoleh data tentang gambaran umum obyek penulisan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik di lokasi penulisan yang ada hubungannya dengan lokasi penulisan. Metode dokumentasi adalah suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah demonografi daerah penulisan baik yang berbentuk tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi yang bersumber dari arsip atau catatan.³⁶

Dengan metode ini penulis akan memperoleh data tentang gambaran umum obyek penulisan yang berhubungan dengan pedagang di Shopping Center Manado terutama pedagang konveksi.

3. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara

³⁶ *Ibid*, h.161

komunikasi langsung antara penulis dengan obyek penulis.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum dari pedagang (penjual). Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dalam melakukan interview ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan dinyatakan.³⁸

H. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab permasalahan penulisan, maka Analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam penulis dengan para informan, hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil reduksi tersebut dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (display data) dan kemudian disajikan dalam bentuk content analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penulisan.

³⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 135

³⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.132.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori satuan dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.³⁹ Penafsiran lain yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁰

Tujuan dari analisa data dalam penulisan ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti.⁴¹

Dalam penulisan ini penulis menganalisa data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴²

Pada umumnya penulisan deskriptif merupakan penulisan non hipotesis. Penulisan deskriptif dibedakan menurut sifat-sifat datanya yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Dalam penulisan ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dengan

³⁹Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, 1997), h.270.

⁴⁰Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h. 263.

⁴¹Marzuki, *Metode Riset*.(Yogyakarta: BPFE UII, 1986), h. 87.

⁴²Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,h. 107.

demikian, maka dalam penulisan ini data yang diperoleh di lapangan, Baik melalui wawancara maupun metode dokumenter (dokumen tentang Muamara), informasi dideskripsikan atau disajikan dalam bentuk kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka dalam penulisan statistik, dan didasarkan pada masalah. ekspresi. Kemudian langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diolah untuk mendapatkan jawabannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis

1. Sejarah Shopping Center

Kota Manado merupakan kota dengan posisi geografis di Pasific Rim yang strategis sebagai pintu masuk atau entry point ke kawasan ekonomi global, khususnya di Asia Pasifik. Dalam sejarahnya Kota Manado memiliki pusat perbelanjaan yang sangat populer pada tahun 1990-an yaitu Gedung Shopping Center. Gedung Shopping Center merupakan saksi perkembangan kota Manado dibidang perdagangan dan jasa.

Namun seiring berjalannya waktu, perubahan terjadi pada bangunan dan lokasi Gedung Shopping Center ini yang disebabkan oleh pembangunan pusat – pusat perdagangan di Kawasan Boulevard yang merupakan kawasan reklamasi pantai seperti area Mega Mas, Marina

Plaza, Mantos dan Bahu Mall. Para pengusaha dari ShoppingCenter mulai pindah meninggalkan bangunan pusat perbelanjaan yang berjaya di era 90-an ini. Gedung Shopping Center kini terabaikan, kurang diminati, kumuh, tak teratur, dan nyaris tak dikenal lagi oleh masyarakat tepian Kota Manado dan sekitarnya ('mati') walaupun sudah mengalami beberapa kali perubahan, baik secara fisik maupun dari jenis fasilitas yang ditawarkan. Jika dilihat dari kebutuhan masyarakat Kota Manado dan sekitarnya akan kebutuhan pusat perbelanjaan dari sekarang dan beberapa tahun mendatang, maka Gedung Shopping Center tidak akan dapat memenuhinya tanpa ada pengembangan yang dilakukan dari segi kualitas dan kuantitas fungsi.

Dalam hal upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitasnya, redesain Gedung Shopping Center merupakan salah satu solusi dari pemecahan masalahnya. Berdasarkan pengertian Shopping Center atau Pusat Perbelanjaan yang merupakan kompleks pertokoan yang dikunjungi untuk membeli atau melihat dan membandingkan barang-barang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sosial masyarakat serta memberikan kenyamanan dan keamanan berbelanja bagi pengunjung, Gedung Shopping Center sudah tidak referensif lagi. Dari segi fasilitas dan kondisi bangunan yang ditawarkan tidak lagi memadai dengan banyaknya pusat perbelanjaan baru dengan fasilitas yang lebih baik, memadai dan nyaman. Tidak heran apabila pusat perbelanjaan ini kurang diminati. Selain itu kondisi kurang tersedianya area parkir pada kawasan ini merupakan salah satu permasalahan masyarakat kurang berminat berbelanja disini padahal kota Manado merupakan daerah yang dipercayakan menjadi pusat pengembangan perekonomian daerah maupun kota. Oleh karena itu, ruang ini harus ditata agar keseimbangan

lingkungan dapat dipelihara sehingga memberikan dukungan yang baik dan nyaman bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 11 ayat (2), pemerintah daerah kota mempunyai wewenang dalam melaksanakan penataan ruang wilayah kota yang meliputi:

- a. Perencanaan tata ruang wilayah kota,
- b. Pemanfaatan ruang wilayah kota, dan
- c. Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota.

Menurut RTRW Kota Manado tahun 2014-2034 menyatakan bahwa Kec. Wenang merupakan kawasan pengembangan kota I, yaitu Pusat Pelayanan Kota. Untuk lokasi bangunan Gedung Shopping Center masuk dalam kawasan pengembangan dan peningkatan fungsi kota sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa.

Lokasi site yang berada di antara daerah yang memiliki nilai-nilai historik di Kota Manado, seperti pelabuhan, Taman Kesatuan Bangsa dan permukiman etnis Tionghoa (Kampung Cina) maupun Arab. Jika ditarik benang merah dari ketiga tempat tersebut, kita akan mendapati sejarah singkat Kota Manado yang dulunya disebut Wenang. Perkembangan kota ini berasal dari pelabuhan yang menjadi pusat aktifitas perdagangan. Etnis Tionghoa (Cina) dan Arab mulai datang dan menemati daerah di sekitaran pelabuhan karena pekerjaan mereka yang pada umumnya berdagang maupun buruh. Namun, dengan berkembangnya waktu, jumlah mereka mulai bertambah banyak dan menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah

Kolonial Belanda sehingga tempat tinggal mereka diatur supaya perkembangan maupun pergerakan mereka lebih mudah untuk di pantau oleh mereka dan tidak menjadi ancaman. Monumen Dotu Lolong-Lasut yang berada di depan Bank BNI 46 di TKB sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah Kota Manado dimana Dotu Lolong-Lasut lah penggagas munculnya permukiman yang berkembang menjadi Kota Manado saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa kawasan shopping center ini berada di tengah-tengah sejarah Kota Manado. Jika dikaitkan dengan tema perancangan Simbiosis Arsitektur, kita akan mendapati bahwa bangunan ini secara tidak langsung menyatukan ketiga tempat bersejarah tersebut. Yang pertama dari faktor perekonomian, dimana ini menjadi pertemuan antara aktifitas di pelabuhan serta profesidari etnis kampung Cina maupun kampung Arab. Yang kedua dari segi sosial, dimana di gedung ini terdapat interaksi dari berbagai etnis baik Cina, Arab maupun suku-suku lain yang ada di Nusantara. Dan yang terakhir dari historic, dengan adanya redesain dari bangunan ini mampu menghidupkan kembali kawasan ini yang merupakan pusat besat berbelanja masyarakat Kota Manado dan sekitarnya di tahun 80-90an.

B. Hasil dan pembahasan

Kota Manado sebagai kota yang lumayan ramai dan Menjadi pusat keramaian dan tempat berkumpulnya para pedagang (termasuk PKL dan pedagang lainnya). Dalam penelitian ini, para pedagang di Pusat Perbelanjaan Manado adalah pedagang yang bermodal kecil, tidak memiliki tempat usaha, juga tidak memiliki tempat usaha untuk menggunakan fasilitas umum. Peralatan di lokasi bisnis pedagang tidak diperbaiki atau mudah dipindahkan. Lokasi usaha para pedagang di

Manado Store Center berada di pertokoan atau pusat keramaian, pusat perbelanjaan di tanah pemerintah yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Tepi Laut Utara, dan tempat dijual kepada pengusaha.

Bagi pedagang konvektif yang menggunakan tempat usaha yang telah ditentukan di Kota Manado, pengusaha konvektif perlu mendapatkan izin dari kantor wilayah setempat atau membayar sewa lokasi. Pedagang dapat melakukan operasi ini di lokasi yang telah ditentukan dengan pertimbangan kepentingan umum, penataan ruang, keindahan, kebersihan, ketertiban dan keamanan, serta penentuan lokasi. Tempat menjadi tempat usaha para pengusaha ada di pusat kota dan di antara keramaian. Pengusaha di Kota Manado harus membayar pajak kebersihan dan keselamatan sebesar Rp 10.000 per bangunan.

jadi kami disini biasa akan membayar uang kebersihan setiap tiga hari, setiap toko di minta uang kebersihan sebesar Rp,10.000..⁴³

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014:4), diantaranya adalah: 1. Modal, Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. 2. Jam kerja,

⁴³Hasil wawancara dengan ibu Tessa Sebduk, Penjual Gorden Di toko Shopping Center Manadotgl 18 februari 2021

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut. 3. Pengalaman, Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan Para Pengusaha itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.⁴⁴

Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha. Menurut Artianto (2010:5) dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

- a. Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- b. Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya Para pengusaha tersebut.
- c. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- d. Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- e. Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

⁴⁴ Jurnal samudra Ekonomika, Vol.1, NO.1 Maret 2017. Hal 76-77

Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan ke para pekerjanya itu dikarenakan kenaikan tingkat upah merupakan bentuk penyemangat kerja yang diberikan kepada pekerjanya, agar lebih giat dalam bekerja. Hasil Penelitian menunjukkan upah berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha sektor perdagangan di Shopping Center Manado. Ini berarti kajian teoritis dan penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini. Peningkatan tingkat upah berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pengusaha yang memiliki beberapa arti yaitu semakin besar tingkat upah yang didapat para pekerja itu dikarenakan tingkat produktivitas perusahaan mengalami peningkatan dalam memproduksi barang dagangannya dan pendapatan yang diterima perusahaan mengalami peningkatan, sehingga pengusaha ingin memberikan sebuah bentuk penghargaan untuk para pekerja atas prestasi yang dibuatnya dalam bentuk peningkatan upah. Dan juga peningkatan upah diberikan agar para pekerja lebih bersemangat dalam bekerja.⁴⁵

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan usaha shopping center Manado.

Besar kecilnya modal sebuah usaha dagang dianggap penting karena peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan yang dimiliki oleh pedagang mampu meningkatkan tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, modal berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan sektor perdagangan di Shopping Center Manado. Ini berarti kajian teoritis dan penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini. Peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan,

⁴⁵Fitinline, "Pengertian Usaha Konfeksi Pakaian" dalam <https://fitinline.com/article/read/pegertian-usaha-konfeksi-pakaian/>, diakses 11 November 201 pukul 08.55 wita.

yang dimiliki oleh pedagang mampu meningkatkan tingkat pendapatan. Menurut Hetty Hasan sebagai penjual toko busana, pendapatan diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat tergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

lya pendapatan yang saya dapat biasanya kurang dikarenakan kehabisan bahan baku, kemudian untuk menyetok kembali bahan baku dibutuhkan waktu lama dalam pengiriman, kalau modal besar yah paling sudah stok banyak bahan bakunya.⁴⁶

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala satu sama lain bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Demikian juga di sektor informal modal sangat besar pengaruhnya walaupun mungkin besarnya tidak sebesar di sektor formal.

Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu

⁴⁶Hasil wawancara dengan ibu Hetty Hasan, Penjual Busana Di toko Skoping Center Manado tgl 20 februari 2021

(Indriyo,1992). Sedangkan menurut Wahid (1993) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan, dan modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Di mana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia. Kemudian didalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya pedagang menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri. Sehingga keuntungan merupakan hal yang sangat berat bagi seorang pedagang.⁴⁷

3. Pengaruh jumlah penjualan terhadap pendapatan sektor perdagangan di Shopping Center Manado.

Tingkat pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan yang didapat dari usaha tersebut. Dalam usahanya pasti akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah penjualan baik dari strategi marketing, meningkatkan kualitas pelayanan, ataupun memperindah tampilan toko atau usahanya, sehingga dapat menarik para pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah penjualan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan sektor perdagangan di Shopping Center Manado. Dimana semakin tinggi jumlah penjualan semakin tinggi pula pendapatan dagang, karena semakin banyak barang yang dapat

⁴⁷E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.12 (2016): 4271-4298

dijual maka semakin banyak pula uang yang didapat sehingga pendapatan semakin tinggi.

4. Pengaruh alokasi waktu usaha Terhadap Pendapatan

Salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan sebuah usaha adalah jam kerja, dimana jam kerja memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah usaha dagang karena semakin lama sebuah usaha berjualan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha perdagangan di Shopping Center Manado, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Walaupun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan namun peningkatan jam kerja secara logika pasti akan meningkatkan pendapatan usaha perdagangan. Karena jumlah jam kerja pada usaha perdagangan menunjukkan semakin banyak waktu buka atau operasional maka semakin besar pendapatan yang diperoleh karena semakin banyak waktu yang dipakai untuk berjualan.

Kalau macam kami yang tokonya didalam sekali, kurang mendukung sih, karena kebanyakan pelanggan sudah berbelanja di toko yang ada didepan, yah syukur-syukurlah kalau pelanggan masih jalan kebelakang.⁴⁸

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bpk Isal Pajanggo, Penjual Pakaian Di toko Shopping Center Manado tgl 27 februari 2021

Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.⁴⁹

5. Pengaruh Lama Berusaha

Terhadap Pendapatan Faktor lama berusaha bisa juga di katakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang penjual, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha. Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda. Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan

⁴⁹Hendri, Jhon. 2009. *Riset Pemasaran*. Jurnal Universitas Gunadarma.(Jakarta)

menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki seorang pedagang, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.⁵⁰

Kalau orang yang sudah biasa berjualan dari lama tetap pengaruh , karena biasanya sudah ada pelanggan tetap atau macam pelanggan itu pakai barang yang dibeli dan temannya lihat dan diberi tahu sama pelanggan dimana tempat belinya.⁵¹

C. Sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus (2005: 250) mengemukakan bahwa secara umum pendapatan dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu:

1. Upah Dan Gaji

Gaji Imbalan yang diterima seseorang setelah bekerja untuk orang lain, Pemerintah atau perusahaan swasta.

2. Pendapatan kekayaan

Pendapatan bisnis kepemilikan. Ini adalah nilai bruto produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam mata uang atau cara lain, dan tidak mempertimbangkan nilai sewa dari

⁵⁰Pasaribu, Jhonson. 2003. *Analisis Factor-factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit*. (Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.)

⁵¹Hasil wawancara dengan Bpk Faisal Liputo, Penjual Pakaian Di toko Shopping Center Manado tgl 23 februari 2021

tenaga kerja rumah tangga dan modal itu sendiri.

3. Pendapatan dari sumber yang lain

Dalam hal ini, pendapatan yang diperoleh tanpa input tenaga kerja meliputi pendapatan pemerintah, asuransi pengangguran, aset yang disewakan, bunga bank dan bentuk iuran lainnya, serta keuntungan perusahaan. Tingkat pendapatan mengacu pada standar hidup yang dapat dinikmati individu atau keluarga berdasarkan pendapatan atau sumber pendapatan lainnya.

D. Interpretasi Hasil Secara Ekonomi

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut diatas dapat di interpretasikan bahwa secara ekonomi pendapatan pedagang di Shopping Center Manado adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan Shopping Center Manado.

Hasil dari wawancara dan kondisi lapangan menunjukkan bahwa modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan para penjual di Shopping Center Manado, dengan semakin besar modal yang di keluarkan maka akan semakin besar pula hasil yang akan didapatkan.

2. Pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan di Shopping Center Manado.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan di Shopping Center Manado. Semakin lama pedagang tersebut berdagang maka akan menyebabkan pendapatan semakin besar pula.

3. Pengaruh tenaga kerja pedagang terhadap tingkat pendapatan pedagang Shopping Center Manado.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di *Shopping Center Manado*. Bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan menyebabkan pendapatan semakin besar pula.

4. Pengaruh tingkat pendidikan pedagang terhadap tingkat pendapatan pedagang *Shopping Center Manado*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada penelitian ini tidak terlalu berpengaruh, karena sebagian besar pengunjung yang datang pada umumnya akan mencari tempat belanja yang sudah terkenal atau yang sudah biasa di kunjungi.

5. Pengaruh lokasi pedagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di *Shopping Center Manado*.

Hasil dari penelitian menunjukkan lokasi bahwa lokasi yang di tempati tidak terlalu berpengaruh, hanya ada beberapa saja yang di wawancarai bahwa lokasi yang di tempati tidak terlalu menguntungkan.

E. batasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Keterbatasan mendapatkan informasi yang mendalam disebabkan karena kesibukan informan dalam hal ini pedagang pada saat bekerja melayani konsumen sehingga informan memiliki waktu dan kesempatan yang terbatas untuk proses wawancara terkait informasi yang diperlukan.

Serta jumlah informan yang saya wawancarai masih terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di *Shopping Center Manado*, maka dapat di ambil sebagai berikut:

1. Faktor modal usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan di *Shopping Center Manado*, ini berarti penambahan penggunaan modal yang di gunakan akan menyebabkan peningkatan nilai pendapatan yang di peroleh oleh pedagang di *Shopping Center Manado*. Bila ingin meningkatkan pendapatan maka dapat di lakukan dengan menambah modal. Hasil pengelolaan tersebut sesuai dengan awal penelitian, yakni modal memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang.
2. Faktor lama usaha berdampak pada pendapatan pedagang di *Shopping Center Manado*, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, maka akan semakin mampu memperbaiki mutu dan kualitas sajiannya, serta akan lebih di kenal oleh konsumen karena tempat tersebut akan semakin terkenal sehingga sehingga berpengaruh terhadap minat konsumen untuk membeli kepada penjual yang sudah di kenalannya dan akan meningkatkan pendapatan pedagang.
3. Faktor tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang di *Shopping Center Manado*, hal ini di sebabkan karna tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, karena pekerja akan berkelilingi mencari pembeli untuk menawarkan barang dagangan dari toko tempat dia bekerja, sehingga semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak orang yang berkelilingi mencari pembeli sehingga penjualan meningkat.

Selain itu semakin banyak jumlah tenaga kerja maka dalam hal pelayanan kepada konsumen menjadi lebih cepat misalkan dalam hal menwarkan dan menunjukan produk dagangan tersebut sehingga pengunjung merasa puas.

4. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, karena sebagian besar pengunjung yang datang akan mencari toko yang sudah mempunyai nama yang sudah terkenal dan di kenal tempat penjualan tersebut.
5. Faktor lokasi tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan di Shopping Center Manado, faktor lokasi ini tidak terlalu berpengaruh karena hanya beberapa saja yang masih tidak terlalu suka dengan lokasi tersebut, alasannya krna tempat mereka berdagang terlalu terpojok atau di tengah-tengan pedagang toko yang lain, tidak terlalu berpengaruhnya karena para pengunjung atau pembeli akan berkeliling untuk melihat toko-toko tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan berbagai saran bagi pengusaha di *Shopping Center Manado*.

1. Faktor modal memberikan pengaruh terhadap pendapatan di *Shopping Center Manado*, maka di sarankan pada para pengusaha agar supaya menambahkan modal karena dapat meningkatkan pendapatan, hasil wawancara yang dilakukan sebagian pengusaha menggunakan modal sendiri, serta para pengusaha kesulitan dalam memperoleh dana tambahan sebagai modal usaha, maka hendaklah pengusaha bisa melakukan pinjaman modal usaha kepada sumber lain contohnya Bank, BPR, Koperasi atau lembaga keuangan lainnya.
2. Faktor lamanya usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha di *Shopping Center Manado*, oleh karena itu disarankan kepada pengusaha untuk meningkatkan pengalaman usaha mereka, karena semakin lama pengusaha tersebut jualan, maka usaha mereka akan semakin di kenal serta mempunyai konsumen yang bersifat langganan, hal ini dapat meningkatkan pendapatan usaha di *Shopping Center Manado*.
3. Faktor tenaga kerja dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha di *Shopping Center Manado*, maka disarankan pada para pengusaha agar dapat menambah jumlah pekerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha. Penambahan tenaga kerja tersebut di harapkan memperhatikan memperhatikan kualitas dari tenaga kerja tersebut, sehingga di dapatkan pekerja yang terampil dan berkualitas dan dapat mendukung peningkatan pendapatan usaha di *Shopping Center Manado*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang, Widya Karya, 2005
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta: BFPE.2008
- BN. Marbun, Kamus Manajemen, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Boediono, Pengantar Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Case, Karl E. & Fair, Ray C., Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8 Diterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur. t.c., Jakarta: Erlangga, 2007.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, Yogyakarta: AMP-YKPN, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Fitinline, "Pengertian Usaha Konfeksi Pakaian" dalam <https://fitinline.com/article/read/pengertian->

usaha-konveksi-pakaian/, diakses 11 November 2019 pukul 08.55 wita.

<http://kbbi.web.id/faktor> diakses 10 November 2019 pukul 09:00 wita.

<http://kbbi.web.id/faktor> diakses 11 November 2019 pukul 11:43 wita

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga, 2009

Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 1986.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*, Jakarta: FE UI. 2011.

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta, Rajagrafindo Persada ,2006)

Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press,

2002

Setrisno Hadi, *Metode Riset II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1986.

Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 2002

Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I, Edisi Keenam, Jakarta : Erlangga, 2000

Wiradi, *Analisis Sosial*, Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006

L

A



M

P

I

R

A

N

WAWANCARA

Identitas Responden :

Nama : Hetty Hasan



Usia: 34 tahun

Lokasi Wawancara : Shopping Center Manado

Daftar Pertanyaan :

P :Sejak kapan usaha ini dimulai?

I :Pada tahun 2005 toko ini sudah turun temurun dari ayah

P :Jenis produk apa yang anda jual?

I :saya menjual Produk seperti Jilbab, Baju koko, Mukena, Busana Muslim, dll.

P :Bagaimana Anda Mengaji Karyawannya?

I :Saya mengaji karyawan saya perminggu.

P :Apakah anda sudah menerapkan program kerja pada karyawan sudah sesuai dengan etika bisnis islam?

I :Ya, Dengan cara jujur bahwa produk yang dijual adalah yang bagus, kami jelaskan, model, warna, ukuran dan jika barang yang dijual cacat maka akan di retur ke pabrik atau dijual murah atau dibuang.

P :Apakah anda mengetahui bahwa berdagang itu adalah ibadah?

I :Ya

P :Bagaimana hasil Pendapatan anda? Apakah cukup untuk membuat barang untuk dijual lagi?

I :Iya pendapatan Biasanya kurang karna kehabisan bahan pembuatan, dikarenakan juga modal yang pas-pasan, makannya kami tidak setiap hari membuat barang lagi, karena stok barang dijual juga masih lumayan.

P :Bagaimana cara anda untuk mempromosikan usaha anda?



I :Mempostingkan jualan ke media sosial.

P :Apakah anda memaksa pembeli untuk membeli produk anda?

I :Tidak

Identitas Responden :

Nama : Tessa Senduk

Usia: 20 tahun

Lokasi Wawancara : Shopping Center Manado

Daftar Pertanyaan :



P: Sejak kapan usaha ini dimulai?

I: Sejak tahun 2000, ayah saya yang merintis usaha ini awalnya dan sekarang saya dan juga suami yang melanjutkannya.

P: Apa saja produk yang anda jual?

I: saya menjual Horden, dll.

P: Apakah anda mengetahui apa itu etika bisnis islam?

I: Ya

P: Bagaimana menurut anda tentang penerapan etika bisnis islam dalam perdagangan?

I: Bagus, untuk mengajarkan bagaimana cara usaha yang halal.

P: Apakah etika bisnis islam diterapkan dalam cara berdagang anda? Jika ya bagaimana penerapannya?

I: Dengan cara jujur bahwa produk yang dijual benar-benar baik dan tidak cacat dengan model yang berbeda dan warna yang berbeda juga.

P: Apakah anda mengetahui bahwa berdagang itu adalah ibadah?

I: Ya

P: Apakah anda memberi tau untung rugi kepada pembeli?

I: Ya

P: Apakah anda memaksa pembeli untuk membeli produk anda?

I: Tidak

Identitas Responden :

Nama : Faisal Liputo

Usia: 27 Tahun

Lokasi Wawancara : Shopping Center Manado

Daftar Pertanyaan :



P :Sejak kapan usaha ini dimulai?

I :Usaha ini dimulai dari tahun 2002, yang awal mulanya dirintis oleh ibu saya.

P :Jenis produk apa yang anda jual?

I :saya menjual Produk seperti seragam sekolah, untuk anak SD, SMP, juga SMA.

P :Bagaimana Anda Mengaji Karyawannya?

I :Saya mengaji karyawan saya perbulan.

P :Apakah anda sudah menerapkan program kerja pada karyawan sudah sesuai dengan etika bisnis islam?

I :Ya, Dengan cara jujur bahwa produk yang dijual adalah yang bagus, kami jelaskan, model, warna, ukuran dan jika barang yang dijual cacat bisa digantikan lagi ditoko.

P :Apakah anda mengetahui bahwa berdagang itu adalah ibadah?

I :Ya.

P :Bagaimana hasil Pendapatan anda? Apakah cukup untuk membuat barang untuk dijual lagi?

I :Karena tempat yang kurang strategis, biasanya sih belum terlalu mencukupi yah karna pembeli sudah tidak mau lagi jalan kebelakang. Tapi ya alhamdulillah saja.

P :Bagaimana cara anda untuk mempromosikan usaha anda?

I :Mempostingkan jualan ke media sosial, juga mempromosikan ke keluarga terdekat.

P :Apakah anda memaksa pembeli untuk membeli produk anda?

I :Tidak.



Identitas Responden :

Nama : Isal Pajango

Usia: 53 Tahun

Lokasi Wawancara : Shopping Center Manado

Daftar Pertanyaan :

P :Sejak kapan usaha ini dimulai?

I :Usaha ini dimulai dari tahun 1998

P :Jenis produk apa yang anda jual?

I :saya menjual Horden,dll.

P :Bagaimana Anda Mengaji Karyawannya?

I :Saya mengaji karyawan saya perbulan.

P :Apakah anda sudah menerapkan program kerja pada karyawan sudah sesuai dengan etika bisnis islam?

I :Ya, Dengan cara jujur bahwa produk yang dijual adalah yang bagus, kami jelaskan, model, warna, ukuran dan jika barang yang dijual cacat bisa digantikan lagi ditoko.

P :Apakah anda mengetahui bahwa berdagang itu adalah ibadah?

I : Ya.

P :Bagaimana hasil Pendapatan anda? Apakah cukup untuk membuat barang untuk dijual lagi?

I :Iya pendapatan Biasanya kurang karna kehabisan bahan pembuatan, dikarenakan juga modal yang pas-pasan, makannya kami tidak setiap hari membuat barang lagi, karena stok barang dijual juga masih lumayan.

P :Bagaimana cara anda untuk mempromosikan usaha anda?

I :Mempostingkan jualan ke media sosial, juga mempromosikan ke keluarga terdekat.

P :Apakah anda memaksa pembeli untuk membeli produk anda?

I :Tidak.



DOKUMENTASI





